BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Perencanaan

Konsep perencanaan untuk dapat memahami mengenai perencanaan pembangunan, maka berikut ini akan dipaparkan mengenai berbagai pengertian perencanaan menurut para ahli, klasifikasi perencanaan, pengertian pembangunan, proses perencanaan pembangunan serta unsur-unsur dalam perencanaan pembangunan.

Perencanaan adalah Rencana merupakan alat pengkordinasian yang baik. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Sebelum manajer dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Perencanaan juga merupakan fungsi dasar atau fungsi fundamental manajemen yang ditujukan pada masa depan yang penuh ketidakpastian. Oleh karena itu setiap instansi/perusahaan harus mempunyai suatu perencanaan yang matang dalam mencapai tujuannya. Menurut G.R. Terry memberikan definisi perencanaan yang dikutip oleh Drs. Moekijat (2000;15) dalam bukunya Fungsi-fingsi Manajemen, mengatakan bahwa.

> Perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan, yang dianggap perlu untuk mencapai basil yang diinginkan.
> (Moekijat 2000:15)

Dari pengertian diatas digambarkan bahwa perencanaan dihubungkan dengan masalah memilih tujuan dan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi yang sangat penting dalam manajemen, karena dengan adanya perencanaan akan menentukan fungsi manajemen lainnya terutama pengambilan keputusan.

Fungsi perencanaan merupakan landasan dasar dari fungsi menajemen secara keseluruhan. Tanpa adanya perencanaan, pelaksanaan kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian perencanaan merupakan suatu pedoman atau tuntunan terhadap proses kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Para ahli di bidang manajemen telah mengemukakan definisi atau pengertian tentang perencanaan, namun setiap pengertian perencanaan senantiasa memiliki batasan yang berbeda tergantung ahli manajemen yang mengemukakan. Perencanaan di bidang ekonomi pada dasarnya merupakan suatu proses untuk merumuskan masalah Pasar tradisional yang berkembang di masyarakat, menentukan kebutuhan dan sumber daya yang harus disediakan, menetapkan tujuan yang paling pokok dan menyusun langkah-langkah praktis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dari batasan tersebut, perencanaan akan menjadi efektif jika sebelumnya dilakukan perumusan masalah berdasarkan fakta.

Perumusan masalah perlu adanya Asas-asas Perencanaan (*principles of planning*) beberapa prinsip dalam suatu perencanaan adalah :

a. Setiap perencanaan dan segala perubahannya harus ditujukan kepada pencapaian tujuan (*Principle of contribution to objective*).
b. Suatu perencanaan efisien, jika perencanaan itu dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan dengan biaya uang sekecil-kecilnya (*Principle of efficiency of planning*).

c. Asas mengutamakan perencanaan (*Principle of primary of planning*) Perencanaan merupakan keperluan utama para pemimpin dan fungsi manajemen lainnya (*organizing, staffing, directing dan controlling*). Seorang tidak akan dapat melaksanakan fungsi manajemen lainnya tanpa mengetahui tujuan dan pedoman dalam menjalankan kebijaksanaan.
d. Asas kebijaksanaan pola kerja (*Principle of policy frame work*). Kebijaksanaan dapat mewujudkan pola kerja, prosedur-prosedur kerja dan program kerja tersusun.
e. Asas waktu (*Principle of timing*). Waktu perencanaan relatif singkat dan tepat.
f. Asas keterikatan (*the commitment principle*). Perencanaan harus memperhitungkan jangka waktu keterkaitan yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan.
g. Asas fleksibilitas (*the principle of flexibilility*). Perencanaan yang efektif memerlukan fleksibilitas, tetapi bukan berarti mengubah tujuan.
h. Asas alternatif (*Principle of alternative*). Alternatif pada setiap rangkaian kerja dan perencanaan meliputi pemilihan rangkaian alternatif dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.
(Moekijat 2000:110)

Dari uraian di atas dapat diinterpestasikan antara lain :

Perencanaan merupakan fungsi utama manajer. Pelaksanaan pekerjaan tergantung pada baik buruknya suatu rencana. Perencanaan harus diarahkan pada tercapainya tujuan. Jika tujuan tidak tercapai mungkin disebabkan oleh kurang baiknya suatu rencana, Perencanaan harus didasarkan atas kenyataan-kenyataan objektif dan rasional untuk mewujudkan adanya kerja sama yang efektif. Perencanaan harus mengandung atau dapat diproyeksikan kejadian-kejadian pada masa yang akan datang. Perencanaan harus memikirkan matang-matang tentang anggaran, kebijaksanaan, program, prosedur, metode dan standar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan harus memberikan dasar kerja dan latar belakang bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya.

2.1.2 Maksud dan tujuan Perencanaan

Maksud Perencanaan (*Purpose Of Planning*) terdiri dari :

a. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajer yang meliputi seleksi atas alternatif-alternatif tujuan, kebijaksanaan, prosedur dan program.
b. Perencanaan, sebagian merupakan usaha membuat hal-hal terjadi sebagaimana yang dikehendaki.
c. Perencanaan adalah suatu proses pemikiran, penentuan tindakan-tindakan secara sadar berdasarkan keputusan menyangkut tujuan, fakta dan ramalan
d. Perencanaan adalah usaha menghindari kekosongan tugas, tumpang tindih dan meningkatkan efektivitas potensi yang dimiliki.
(Moekijat 2000:111)

Maksud dari perencanaan diatas ialah peranan manajer penting menentukan arah perencanaan menepatkan tujuan melakukan kebijaksanaan prosedur program, menentukan hal yang ingin dicapai dari pemikiran manajer menentukan tindakan tindakan beserta keputusan keputusan yang diambil sehingga maksud dari perencanaan dapat direalisasikan.

Tujuan Perencanaan (*objective of planning*) Beberapa tujuan dari perencanaan secara objektif antara lain :

a) Perencanaan bertujuan untuk menentukan tujuan, seleksi atas alternatif-alternatif tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur dan program serta memberikan pedoman cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.
b) Perencanaan adalah suatu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
c) Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
d) Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
e) Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja.
f) Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna Organisasi.
(Moekijat 2000:112)

Dalam Kamus Management karangan Moekijat menyebutkan ada delapan perumusan tentang arti perencanaan. Empat diantaranya dikutip berikut ini:

1. Perencanaan adalah hal memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta hal membuat dan menggunakan dugaan-dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan, yang dianggap perlu untuk mencapai hasi-hasil yang diinginkan.
2. Perencanaan adalah suatu usaha untuk membuat suatu rencana tindakan, artinya menentukan apa yang dilakukan, siapa yang melakukan, dan dimana hal itu dilakukan.
3. Perencanaan adalah penentuan suatu arah tindakan untuk mencapai suatu yang dihasilkan.
4. Perencanaan adalah suatu penentuan sebelumnya dari tujuan-tujuan yang diinginkan dan bagaimana tujuan itu harus dicapai.
   (Moekijat 2000:115)

Dari berbagai definisi di atas, dapat dikatakan bahwa pada kegiatan perencanaan terdapat beberapa ide pokok, seperti : Perencanaan pada hakikatnya merupakan kegiatan berpikir karena merencanakan memang didahului oleh konseptual usaha sebelum bertindak. Perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan pengambilan keputusan tentang hal-hal yang akan dilaksanakan dimasa depan. Perencanaan juga merupakan proses pemilihan dan usaha menghubung-hubungkan fakta untuk dijadikan bahan dalam membuat berbagai anggapan mengenai masa depan yang dihadapi untuk kemudian dituangkan dalam program kerja dan kegiatan operasional yang dirasakan perlu dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan dapat pula dikatakan sebagai usaha persiapan yang sistematik tentang berbagai kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam mencapai tujuan. Perencanaan dapat juga berarti pengalokasian yang sistematik dan rasional dari berbagai saran dan prasarana kerja yang sifatnya terbatas untuk memperoleh hasil yang maksimal. Perencanaan

bersifat memprediksi sebagai langkah untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan perencanaan. Adanya kebijaksanaan sebagai hasil keputusan yang harus dilaksanakan.

Definisi yang baku tentang perencanaan itu sulit dilakukan secara pas. Hal ini disebabkan cara pandang seseorang terhadap perencanaan berbeda-beda karena harus disesuaikan dengan kepentingan masing-masing. Berdasarkan pendapat ahli yang diungkapkan di atas, Jelas bahwa perencanaan dianggap suatu proses, dianggap sebagai suatu fungsi dan sebagai suatu keputusan, atau pemilihan alternative untuk mencapai tujuan.

Dengan demikian perencanaan pembangunan juga harus senantiasa memperhitungkan berkesinambungannya hasil pembangunan yang dilakukan, karena yang lebih utama dari hasil pembangunan itu sendiri ialah *outcomes* yang mampu diakses oleh *the beneficiaries*. Tugas tersebut dapat terlaksana apabila proses perencana yang dilakukan oleh PD Pasar Bermartabat adalah sebuah proses perencanaan yang betul-betul mantap, matang dan aspiratif dengan memperhatikan berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan, sehingga pelaksanaan pembangunan. Selanjutnya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Untuk mencapai pembangunan yang sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan masyrakat, mekanisme perencanaan yang tepat untuk diterapkan adalah *Bottom up planning* atau perencanaan dari bawah ke atas. Perencanaan pada dasarnya adalah penetapan alternatif, yaitu menentukan bidang-bidang dan langkah-langkah perencanaan yang akan diambil dari berbagai kemungkinan bidang dan langkah yang ada. Bidang dan langkah yang diambil ini tentu saja

dipandang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, sumber daya yang tersedia dan mempunyai resiko yang sekecil-kecilnya.

2.1.3 Klasifikasi Perencanaan

Perencanaan dapat diamati dengan melihat pembagiannya dalam beberapat jenis tergantung perspektif apa yang kita gunakan. Pembagian perencanaan itu sebagai berikut :

Perencanaan ditinjau dari segi waktu dapat dibagi menjadi :

1. Perencanaan jangka pendek
   Perencanaan ini melihat kepada sasaran yang lebih sederhana, karena proyeksi-proyeksi ekonomi yang diadakan untuk menghitung sasaran jangka pendek lebih dapat diwujudkan. Hal ini dapat dimengerti sebab faktor-faktor ketidakpastian masih dapat ditekan sampai batas yang rendah. Oleh sebab itu, perencanaan ini sering disebut sebagai perencanaan kegiatan-kegiatan operasional (operational plan), karena rencana tadi dapat langsung dilaksanakan. Rencana tahunan, tengah tahunan, dan rencana-rencana anggaran dapat dikategorikan kedalam rencana jangka pendek.
2. Perencanaan jangka menengah
   Perencanaan ini merupakan jembatan antara rencana jangka panjang dengan rencana jangka pendek (rencana operasional). Disini tahapan pencapaian tujuan menjadi lebih jelas karena sasaran dan tujuan pada semua sektor dapat dikoordinasikan dan dilihat hubungannya satu sama lain. Rencana jangka menengah memberikan arah dan meletakkan landasan yang kuat untuk tahap perencanaan berikutnya. Dengan pedoman arah ini kemudian dapat dirumuskan cara-cara atau rencana-rencana tahunan yang dipadukan agar kegiatan pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan arah yang ditentukan.
3. Perencanaan jangka panjang
   Perencanaan ini merupakan suatu kerangka dimana arah kebijakan Negara ditentukan. Perencanaan sektoral, spasial, regional, dan lintas sektoral dijabarkan dari rencana ini. Dengan rencana jangka panjang ini, suatu negara akan mengetahui ke mana pembangunan negara itu akan diarahkan, baik secara politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun pertahanan keamanan.
   (Winardi 2010:233)

Disini dirumuskan dasar-dasar yang melandasi perencanaan ini, asas-asasnya, modal dasar yang dimiliki, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan rencana tersebut. Disini juga digambarkan bagaimana proses koordinasi perencanaan dan program secara horizontal maupu secara vertikal diadakan. Hasil akhir dari perencanaan jangka panjang akan berupa gambaran umum untuk tahapan perencanaan berikutnya yang lebih terperinci yakni perencanaan jangka menengah dan perencanaan tahunan.

2.1.4 Perencanaan dari segi wilayah dan sudut hirarki

Perencanaan dapat pula ditinjau dari segi ruang/wilayah atau disebut juga peninjauan secara spasial. Dari sudut ini, maka perencanaan dilaksanakan berdasarkan suatu batas tertentu, yang berarti pula bahwa sumber-sumber diarahkan untuk melaksanakan optimisasi daerah dalam batas itu. Usaha hasil perencanaan diberikan dan dialokasikan untuk daerah tersebut. Perencanaan ini bersifat menyeluruh, lintas sektoral dan horizontal. Berdasarkan pengertian tersebut maka perencanaan wilayah dibagi menjadi:

a. Perencanaan nasional, yaitu perencanaan yang mencakup semua sektor secara komprehensif dalam wilayah suatu Negara untuk kepentingan seluruh warga negara. Perencanaan ini diselenggarakan oleh pemerintah pusat/nasional.
b. Perencanaan daerah, yaitu perencanaan yang dikonsentrasikan di daerah tertentu baik provinsi maupun kabupaten dan kota dengan memperhatikan kondisi, potensi, dan karakteristik masing-masing daerah. Perencanaan daerah muncul dikarenakan anggapan bahwa perencanaan nasional tidak cukup efektif memahami kebutuhan warga negara yang berdomisili di suatu wilayah administratif.
c. Perencanaan regional, perencanaan yang mencakup semua sektor secara komprehensif dalam wilayah lebih dari satu daerah

> (beberapa provinsi atau kabupaten) dan dikoordinasikan oleh pemerintah nasional.
> (Suharto 2005:115)

Disini dijelaskan mengenai beberapa perencanaan wilayah dapat dilihat dari segi perencanaan nasional, perencanaan daerah, perencanaan ragional. Maka perencanaan wilayah sangat penting dalam hal perencanaan dan tujuan untuk wilayah itu jelas dari kepemimpinan dan koordinasi. Adapun yang sangat penting ialah perencanaan pembangunan.

2.1.5 Perencanaan Pembangunan

Berbagai pengertian tentang pembangunan telah dikemukakan oleh pakar ekonomi, politik, maupun pakar sosial. Pengertian pembangunan harus dilihat secara dinamis dan tidak sebagai konsep statis. Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Proses pambangunan sebenarnya adalah merupakan suatu perubahan sosial budaya. Pembangunan agar dapat menjadi suatu proses yang senantiasa bergerak maju tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Jadi bukan hanya dikonsepsikan sebagai usaha pemerintah belaka.

> Pembangunan diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap-sikap mental masyarakat, dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pengentasan kemiskinan.
> (Todaro 1988:201)

Dengan demikian pembangunan harus dipandang sebagai proses multidimensional yang mencakup perubahan-perubahan mendasar atas struktur

sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional disamping tetap mengejar akselerasi pembangunan/pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Jadi hakekatnya pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang lebih baik.

> Memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.
> (Siagan 2006:222)

Sedangkan secara sederhana mengartikan pembangunan sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Walaupun pengertian pembangunan cukup beragam, namun dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah proses multidimensional yang mencakupi pembangunan ekonomi, pembangunan sosial budaya, pembangunan kelembagaan, dan peningkatan sumber daya.

Dalam era globalisasi saat ini, pembangunan tidak hanya bertumpu pada dimensi ekonomi, sosial, budaya, struktur masyarakat, dan politik sebagaimana yang dikemukakan Todaro, tetapi sudah meliputi dimensi yang lebih luas. Dimensi paradigma pembangunan baru mencakupi :

1. Kelestarian lingkungan alam
2. Keberlanjutan pembangunan
3. Pemerataan distribusi hasil pembangunan
4. Kemandirian masyarakat sebagai subjek pembangunan

5. Kemitraan para pelaku pembangunan
6. Kesatuan masyarakat global.
(Todaro 1988:220)

Setiap negara pasti merumuskan tujuan dan sasaran pembangunan berbeda-beda. Pada hakekatnya tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan tidak akan pernah berhenti disebabkan tujuan yang hakiki tidak akan pernah tercapai seperti yang diungkapkan Siagian sebagai berikut:

> Pada umumnya, komponen-komponen dari cita-cita akhir dari negara-negara modern di dunia baik yang sudah maju maupun yang sedang berkembang, adalah hal-hal yang pada hakekatnya bersifat relatif yang sukar membayangkan tercapainya" titik jenuh yang absolut" yang setelah tercapai tidak mungkin ditingkatkan lagi.
> (Siagian 1984:30)

Melihat hal tersebut di atas, maka tujuan hakiki pembangunan tidak akan pernah tercapai dalam arti bahwa setiap negara tidak akan pernah berhenti membangun. Hal tersebut terjadi karena setiap pembangunan mengalami proses yang berkesinambungan dan tahapan-tahapan yang harus dilalui.

Sebelum mendifinisikan perencanaan pembangunan perlu dipahami dahulu makna pembangunan. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana, selain itu pembangunan sebagai suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah.

Perencanaan pembangunan merupakan kegiatan hampir sama dengan riset/penelitian, dikarenakan instrument yang digunakan adalah metode-metode riset. Kegiatannya berawal dari teknik pengumpulan data, analisis data sampai

dengan studi lapangan untuk memperoleh data-data yang akurat. Data yang dilapangan sebagai data penting dan utama yang akan dipakai dalam kegiatan perencanaan pembangunan. Dengan demikian perencanaan pembangunan dapat diartikan sebagai suatu proses perumusan alternatif-alternatif atau keputusan-keputusan yang didasarkan pada data-data dan fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan suatu rangkaian kegiatan/aktifitas kemasyarakatan, baik yang bersifat fisik (material) maupun non fisik mental/spiritual), dalam rangka mencapai tujuan yang lebih baik.

Proses perencanaan pembangunan dimulai dengan rencana pembangunan atau mungkin hanya dengan formulasi kebijaksanaan-kebijakasanaan pembangunan yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan, kemudian diikuti dengan berbagai langkah-langkah kegiatan formulasi rencana dan implementasinya, dapat diusahakan rencana itu bersifat realistis dan dapat menanggapi masalah-masalah yang benar-benar dihadapi.

> Perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses perencanaan pembangunan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi suatu komunitas masyarakat, pemerintah dan lingkungannya dalam wilayah/daerah tertentu, dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada, dan harus memiliki orientasi yang berdifat menyeluruh, lengkap, tapi tetap berpegang teguh pada azas skala Prioritas.
> (Bratakusumah 2004:115)

Perencanaan pembangunan merupakan suatu tahapan awal dalam pembangunan. Sebagai tahapan awal, perencanaan pembangunan akan menjadi acuan dasar bagi pelaksanaan kegiatan pembangunan. Oleh karenanya perencanaan pembangunan hendaknya bersifat implementatif (dapat dilaksanakan) dan aplikatif (dapat diterapkan).

Kegiatan perencanaan pembangunan pada dasarnya merupakan kegiatan riset penelitian, karena proses pelaksanaannya akan banyak menggunakan metode-metode riset, mulai dari teknik pengumpulan data, analisis data, hingga studi kelayakan untuk mendapatkan data-data kosep perencanaan yang akurat.

Perencanaan pembangunan pada dasarnya ditujukan untuk membimbing dan mempercepat pembangunan sosial ekonomi suatu negara. Kompleksitas yang menyertai pelaksanaan tugas ini menyebabkan ia harus dipandang sebagai proses yang menuntut kesungguhan dan cara-cara tertentu untuk melaksanakannya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka Bintoro Tjokromikdjojo dalam bukunya ”Perencanaan Pembangunan” mengemukakan tahap-tahap dalam suatu proses perencanaan sebagai berikut:

a. Penyusunan rencana
   Penyusunan rencana yang meliputi tinjauan keadaan, baik sebelum memulai suatu rencana (*review before take off*) maupun tinjauan terhadap pelaksanaan rencana sebelumnya (*review of performance*), perkiraan keadaan masa yang akan dating (*forecasting*), penetapan tujuan rencana (*plan objectives*) akan dilalui rencana (dan pemilihan cara-cara pencapaian tujuan rencana, identifikasi kebijakan atau kegiatan usaha yang perlu dilakukan dalam rencana serta pengambilan keputusan sebagai persetujuan atas suatu rencana.
b. Penyusunan program rencana
   Penyusunan program rencana yang dilakukan melalui perumusan yang lebih terperinci mengenai tujuan atau sasaran dalam jangka waktu tertentu, suatu perincian jadwal kegiatan, jumlah dan jadwal pembiayaan serta penentuan lembaga atau kerja sama antar lembaga mana yang akan melakukan program-program pembangunan. Tahap ini seringkali perlu dibantu dengan penyusunan suatu tahap *flow-chart, operation-plan* atau *network-plan*.
c. Pelaksanaan rencana
   Pelaksanaan rencana (implementasi) yang terdiri atas eksplorasi, konstruksi dan operasi. Dalam tahap ini, kebijakan-kebijakan perlu diikuti implikasi pelaksanaannya, bahkan secara terus menerus memerlukan penyesuaian- penyesuaian.
d. Pengawasan atas pelaksanaan rencana

Tahap selanjutnya adalah pengawasan atas pelaksanaan rencana yang bertujuan untuk mengusahakan supaya pelaksanaan rencana berjalan sesuai dengan rencana, apabila terdapat penyimpangan maka perlu diketahui seberapa jauh penyimpangan tersebut dan apa sebabnya serta dilakukannya tindakan korektif terhadap adanya penyimpangan. Untuk maksud tersebut, maka diperlukan suatu sistem *monitoring* dengan mengusahakan pelaporan dan *feedback* yang baik daripada pelaksana rencana.

e. Pengevaluasian
Evaluasi untuk membantu kegiatan pengawasan, yang dilakukan melalui suatu tinjauan yang berjalan secara terus menerus. Disamping itu, evaluasi juga dapat dilakukan sebagai pendukung tahap penyusunan rencana yakni evaluasi sebelum rencana dimulai dan evaluasi tentang pelaksanaan rencana sebelumnya. Dari hasil evaluasi ini dapat dilakukan perbaikan terhadap perencanaan selanjutnya.
(Bintoro 1996:112)

Sekalipun dikatakan sebagai tahap-tahap, namun hal tersebut hanyalah menunjukkan urutan-urutannya saja. Tidak tertutup kemungkinan beberapa kegiatan/tahapan mungkin dilakukan secara bersama-sama. Misalnya saja bersamaan dengan pelaksanaan perencanaan pembangunan sebelumnya juga telah dimulai penyusunan rencana masa berikutnya. Hal ini biasanya akan lebih mengoptimalkan suatu pembangunan.

Perencanaan pembangunan mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk keberhasilan pembangunan karena dengan adanya perencanaan diharapkan terdapatnya suatu pengarahan kegiatan-kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan yang memberikan kerangka pemersatu dan membantu untuk memperkirakan peluang-peluang di masa yang akan datang, yang pada akhimya mengarah kepada pencapaian tujuan pembangunan.

Kebijakan perencanaan pembangunan yang direncanakan, secara terperinci, jelas, transparan dengan dasar peran aktif masyarakat serta dukungan aparat. pelaksana yang andal adalah awal keberhasilan perencanaan

pembangunan. Perencanaan yang disusun secara terperinci dan jelas menyangkut kelengkapan informasi, serta pemahaman terhadap struktur social ekonomi dan budaya masyarakat di tujukan oleh pergeseran peran pemerintah dari posisi sentral dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan peningkatan kemandirian daerah.

Setiap perencanaan pembangunan pada hakikatnya mengandung beberapa unsur yang dijadikan sebagai landasan dalam mengarahkan kegiatan pembangunan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bintoro Tjokromidjojo mengemukakan bahwa secara umum unsur-unsur pokok yang terdapat dalam perencanaan pembangunan adalah sebagai berikut :

a) Kebijaksanaan dasar atau strategi dasar rencana pembangunan. Sering juga disebut tujuan, arah, dan prioritas-prioritas pembangunan. Meliputi pula berbagai sasaran pembangunan. Unsur ini merupakan dasar dari seluruh rencana yang kemudian dituangkan dalam unsur-unsur pokok perencanaan pembangunan lainnya.
b) Kerangka rencana atau disebut juga sebagai kerangka makro rencana, dalam kerangka ini dihubungkan berbagai variabel-variabel pembangunan serta implikasi hubungan tersebut.
c) Perkiraan sumber-sumber pembangunan khususnya sumber-sumber pembiayaan pembangunan. Sumber-sumber pembiayaan pembangunan merupakan keterbatasan yang strategis dalam usaha pembangunan dan perlu diperkirakan dengan seksama.
d) Uraian tentang kerangka kebijaksanaan yang konsisten. Berbagai kebijaksanaan perlu dirumuskan dan kemudian dilaksanakan secara serasi dan konsisten.
e) Program investasi yang dilakukan secara sektoral, misalnya dibidang pertanian, industri, pendidikan, dan lain-lain. Dalam penyusunan program investasi dan sasaran-sasaran rencana pertimbangan ekonomi dan pembangunan diserasikan dengan kemungkinan pembiayaannya secara wajar.
f) Administrasi pembangunan. Salah satu segi penting dalam proses perencanaan adalah pelaksanaannya dan untuk itu diperlukan suatu administrasi negara yang mendukung usaha perencanaan dan pelaksanaan pembangunan sebagai bagian integral dari rencana pembangunan itu sendiri.

(Bintoro 1996:122)

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembangunan merupakan suatu proses sistematis yang di mulai dari tahap sasaran-sasaran, tindakan-tindakan, sumber-sumber daya dan implementasi. perencanaan menitik beratkan pada usaha untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan orang lain, maka orang-orang di dalam organisasi harus jelas mengenai tugas, wewenang, serta tanggung jawabnya. Beberapa definisi diatas menjelaskan bahwa pada dasarnya manajemen memiliki tujuan yang ingin dicapai.

perencanaan pada dasarnya berfungsi melakukan kegiatan yang perlu, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu sehingga disusunlah suatu rangkaian kegiatan yang sistematis sehingga tujuan tersebut dapat dicapai dengan tertib, efektif, dan efisien. Menurut Handayaningrat dalam bukunya Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Managemen: ”Fungsi adalah pelaksanaan tugas/kegiatan.” (Handayaningrat 1992: 20).

Perencanaan pembangunan dan pelaksanaannya akan makin berorientasi kebawah dan melibatkan masyarakat luas, melalui pemberian kewenangan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan kepada daerah-daerah. Dengan cara ini pemerintah makin mampu menyerap aspirasi masyarakat, sehingga pembangunan yang dilaksanakan dapat memberdayakan dan menyediakan kebutuhan rakyat banyak. Seperti yang di jelaskan winardi tentang pentingnya fungsi peremcanaan dibawah ini :

Menurut Winardi ada 4 elemen fundamental dari perencanaan yaitu :

1. Sasaran-Sasaran;
2. Tindakan-tindakan (*Actions*);
3. Sumber-sumber daya;
4. Implementasi.
   (Winardi 2010:253)

Pertama, Sasaran-sasaran adalah hal yang ingin dicapai oleh individu, grup, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut tujuan awal dari perencanaan.

> Sasaran-sasaran bersifat integral bagi rencana-rencana karena mereka menspesifikasi komisi-komisi masa mendatang yang oleh perencanaan diaanggap memuaskan dan Sasaran memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan.
> (Winardi 2010:253)

Berdasarkan kutipan diatas Perusahaan daerah pasar seharusnya menentukan tindakan sasaran-sasaran bagi pasar tradisional dengan adanya perda yang menentukan sasaran seharusnya dilaksanakan oleh perusahaan tersebut sehingga dapat terlaksana dengan baik dalam proses menentukan sasaran dengan hasil memuaskan untuk masa yang akan datang.

Indikator dari sasaran yaitu menepatkan sasaran, prioritas sasaran-sasaran, dan kerangka waktu sasaran-sasaran. Menetapkan sasaran adalah mengevaluasi dan membandingkan kelompok yang diidentifikasikan dan kemudian memilih satu atau beberapa diantaranya sebagai calon dengan potensi yang paling besar. Prioritas sasaran mengandung implikasi bahwa pada waktu tertentu, pelaksanaan sesuatu sasaran lebih penting di bandingkan dengan pelaksanaan sasaran lain. Serta kerengka waktu memiliki dimensi-dimensi waktu berarti bahwa aktivitas-aktivitas sesuatu organisasi dibina oleh sasaran-sasaran yang berbeda hal mana

tergantung pada waktu tindakan-tindakan yang direncanakan. Adapun waktu sasaran-sasaran terdiri dari jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dengan sasaran yang baik menentukan tindakan-tindakan yang nyata.

Kedua, Tindakan-tindakan (*Actions*) merupakan alat-alat yang dipreferensi dan yang dispesifikasi untuk mencapai sasaran-sasaran.

> Arah tindakan yang dipreferensi yang arah menuju pencapaian hasil yang maksimal. Sebuah rencana harus menspesifikasi jenis dan jumlah-jumlah sumber daya yang diperlukan, maupun sumber-sumber daya potensial dan pengalokasian sumber-sumber daya.
> (Winardi 2010:266)

Dapat diketahui berdasarkan uraian diatas tindakan-tindakan (*actions*) dapat menentukan sukses atau kegagalan dalam hal mencapai sasaran-sasaran tergantung pada teknologi apa yang dipraktekan, sistem dalam melakukan tindakan, kondisi kerja yang lebih baik menentukan tindakan-tindakan.

Ketiga, sumber-sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik (*intangible*). Sumber daya ada yang dapat berubah, baik menjadi semakin besar maupun hilang, dan ada pula sumber daya yang kekal (selalu tetap).

> Kendala-kendala sumber daya mencakup tindakan penganggaran (*budgeting*) mengindentifikasi suatu permasalahan yang ada dan tingkat-tingkat sumber daya yang dapat disalurkan bagi kepentingan arah tindakan yang direncanakan dalam pembiayaan kegiatan pembangunan.
> (Winardi 2010:270)

Sumber-sumber daya menggambarkan bagian penting dari rencana yang ada. Bagaimana pentingnya sumber-sumber daya ialah sumber daya manusia sebagai pelaksana perencanaan dan sumber pembiayaan menentukan suatu

rencana kedepannya. Proses penganggaran atau pembiayaan terdiri dari tindakan, keputusan, dan dokumen yang mempengaruhi suatu organisasi.

Keempat, Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaaan sudah dianggap fix. Implementasi meliputi penugasan dan pengarahan personil untuk melaksanakan suatu rencana yang terjadi di perusahaan daerah pasar bermartabat. Upaya untuk menetapkan sasaran-sasaran dan merumuskan tindakan-tindakan juga memerlukan adanya peramalan tentang masa mendatang. Seorang manajer tidak mungkin menyusun rencana tanpa pertimbangan kejadian-kejadian masa mendatang secara menyeluruh, yang kiranya akan mempengaruhi pertimbangan tentang masa yang akan datang.

Penerapan (implementasi) rencana-rencana segala macam perencanaan tidak akan bermanfaat bagi sebuah organisasi, kecuali apabila rencana-rencana dapat diimplementasikan. Pengimplementasian rencana-rencana meliputi sumber-sumber daya dan tindakan-tindakan pada situasi tertentu. Indikator dari implementasi ialah otoritas, persuasi, dan kebijaksanaan.

> Otoritas merupakan suatu bentuk iuridis kekuasaan dalam arti bahwa ia menyertai posisi yang bersangkutan dan bukanlah orangnya. Maksud sifat otoritas pada organisasi-organisasi adalah hak untuk mengambil keputusan-keputusan dan ekspektasi bahwa implikasi keputusan-keputusan tersebut ditaati (oleh pihak bawahan).
> (Winardi 2010:274)

Maka dari penjelasan diatas arti penting otoritas untuk menunjuk orang-orang yang mampu mengambil sebuah keputusan dan dapat melihat hasil dari

sebuah pembangunan apakah mencapai sebuah ekspetasi dari perusahaan tersebut atau tidak. Maka, persuasi merupakan alat menajerial penting lainnya.

> Persuasi merupakan sebuah proses menjual rencana kepada pihak yang akan mengimplementasinya. Ia berarti mengkomunikasi informasi yang relevan hingga para individu memahami semua implikasi, maka pihak manajemen terpaksa menerapkan otoritas.
> (Winardi 2010:275)

Persuasi merupakan alat manajerial yang penting untuk mengukur keberhasilan dalam perencanaan akan tetapi sebuah perusahaan harus mengukur perencanaan menggunakan teknik persuasi yang dapat mengantisipasi sebuah hambatan perencanaan pembangunan, maka dari itu harus membatasi penggunaan teknik tersebut pada masa mendatang. dan alat yang terakhir untuk mengukur keberhasilan implementasi ialah kebijaksanaan.

> Kebijaksanaan merupakan alat menejemen penting untuk mengimplementasi rencana-rencana tersebut diterima oleh pihak yang harus mengimplementasinya yang efektif dengan fleksibilitas, sifat komprehensif, koordinasi, etikal, dan kejelasan.
> (Winardi 2010:276)

Berdasarkan penjelasan diatas, kebijaksaanaan merupakan hal terakhir untuk mencapai sebuah perencanaan pembangunan. Disebutkan bahwa sebuah kebijaksanaan yang efektif dengan fleksibilitas sebagai perimbangan dari kebijaksanaan, sifat komprehensif guna menghadapi keadaan darurat dalam sebuah perencanaan, koordinasi sebagai jembatan antara instansi satu dengan yang lain, prinsip etikal merupakan asas-asas atau norma perilaku yang berada di dalam sebuah perencanaan, kejelasan merupakan hal yang logis dari sebuah perencanaan dan memulai perencanaan itu.

2.1.6 Perusahaan Daerah

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1962, yang dimaksud perusahaan daerah adalah semua perusahaan yang didirikan berdasarkan Undang-Undang ini yang modalnya untuk seluruh atau untuk sebagian merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan, kecuali ditentukan lain dengan atau berdasarkan Undang-Undang.

Dalam Pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Perusahaan Daerah ditentukan, perusahaan daerah didirikan dengan peraturan daerah (PERDA) atas kuasa Undang-Undang ini. Perusahaan daerah merupakan badan hukum yang kedudukannya sebagai badan hukum diperoleh dengan berlakunya PERDA yang bersangkutan.

Menurut ketentuan Pasal 5 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Perusahaan Daerah, perusahaan daerah merupakan badan usaha yang bersifat memberi jasa, menyelenggarakan kemanfaatan umum, dan memupuk pendapatan. Tujuan perusahaan daerah ialah untuk turut serta melaksanakan pembangunan daerah khususnya dan pembangunan ekonomi nasional umumnya dalam rangka ekonomi terpimpin untuk memenuhi kebutuhan rakyat dengan mengutamakan industrialisasi dan ketenteraman serta ketenangan kerja dalam perusahaan, menuju masyarakat yang adil dan makmur.

2.1.7 Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, dalam hal mana organisasi pasar yang ada masih sangat sederhana, tingkat efisiensi dan spesialisasi yang rendah, lingkungan fisik yang kotor dan pola bangunan yang sempit. Pasar tradisional dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah. Dalam penelitian ini juga dipaparkan beberapa potensi dan ciri pasar tradisional, yaitu:

a. Kemampuan pasar tradisional dalam menyerap komoditi lokal dari kawasan sekitarnya.
b. Berfungsi sebagai supplier untuk berbagai input pertanian, perumahan, serta kebutuhan pokok masyarakat secara luas.
c. Pasar tradisional memiliki segmentasi pasar tersendiri, yang membedakannya dari pasar modern.
d. Para pedagang yang beroperasi di pasar umumnya kaum wanita sehingga sangat bermanfaat bagi peningkatan kesempatan berusaha dibandingkan dengan pria dalam melayani konsumen.
e. Potensi pasar akan semakin penting karena *market turn over* yang cukup cepat dengan sistem pembayaran tunai.
(Suprapto 1988:120)

Kekuatan pasar tradisional dapat dilihat dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut di antaranya harganya yang lebih murah dan bisa ditawar, dekat dengan permukiman, dan memberikan banyak pilihan produk yang segar. Kelebihan lainnya adalah pengalaman berbelanja yang luar biasa, dimana kita bisa melihat dan memegang secara langsung produk yang umumnya masih sangat segar. Akan tetapi dengan adanya hal tersebut bukan berarti pasar tradisional bukan tanpa kelemahan. Selama ini justru pasar tradisional lebih dikenal kelemahannya.

Kelemahan itu antara lain adalah kesan bahwa pasar terlihat becek, kotor, bau dan terlalu padat lalu lintas pembelinya. Ditambah lagi ancaman bahwa keadaan sosial masyarakat yang berubah, di mana wanita di perkotaan umumnya berkarir sehingga hampir tidak memiliki waktu untuk berbelanja ke pasar tradisional.

Selain kelemahan-kelemahan di atas, faktor desain dan tampilan pasar, atmosfir, tata ruang, tata letak, keragaman dan kualitas barang, promosi pengeluaran, jam operasional pasar yang terbatas, serta optimalisasi pemanfaatan ruang jual merupakan kelemahan terbesar pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan pasar modern.

2.1.8 Pengelolaan Pasar Tradisional

Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, dijelaskan oleh Perpres No.112 tahun 2007 Pasal 1 ayat (11) yang menyebutkan bahwa "Izin Usaha Pengelolaan Pasar Tradisional" adalah izin untuk dapat melaksanakan usaha pengelolaan pasar tradisional. Karena peneliti ingin meneliti pengelolaan pasar tradisional di Kota Bandung khususnya Pasar Cihaurgeulis, hal tersebut lebih diperjelas dalam Peraturan daerah Kota Bandung No.02 Tahun 2012 Pasal 4d menyebutkan bahwa :

a. Menyediakan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan lingkup usahanya;
b. Meningkatkan pendapatan asli daerah;
c. Turut serta melaksanakan pembangunan daerah dan menunjang kebijakan program pemerintah di bidang ekonomi;
d. Pembangunan di bidang pasar serta dibidang usaha barang dan jasa yang berkaitan dengan pengelolaan pasar dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik

e. Memanfaatkan sumber daya dan aset yang dimiliki perusahaan Daerah guna meningkatkan produktivitas barang dan jasa yang bermutu tinggi.

Adanya peraturan ini diharapkan semua pihak yang terlibat baik pemerintah daerah Kota Bandung, PD Pasar Bermartabat dan juga masyarakat bisa bekerjasama dalam pembangunan di bidang pasar khususnya revitalisasi dan perizinan usaha pasar tradisional.

2.2 Kerangka Pemikiran

Perencanaan pembangunan yang berkualitas, disertai dengan tingkat pemahaman yang luas akan menentukan tingkat keberhasilan suatu pembangunan. Sehubungan dengan peranan yang diemban oleh PD Pasar Bermartabat dalam merumuskan berbagai perencanaan pembangunan, dengan melihat permasalahan yang ada di Pasar Cihaurgeulis mengenai terkendalanya *revitalisasi* Pasar cihaurgeulis di karenakan, Pertama menyangkut problem tata ruang. Selama ini, para pedagang selalu berebut menempati lahan dasar (*lower ground*) untuk memperoleh keuntungan dari pembeli. Karena itu, kalau ada pembangunan, mereka khawatir lahan yang ditempati akan tergusur. Masalah tata ruang ini memang cukup rumit, mengingat hampir semua pasar tradisional tidak memiliki *room programming* (*site plan*) memadai itu terbukti belum adanya penyediaan sarana yang memudahkan pembeli menjelajah pasar, seperti tangga berjalan dan lahan parkir. Tata ruang pasar dibiarkan begitu saja sehingga yang menempati lahan di luar *lower ground* selalu mendapatkan keuntungan kecil karena lebih jarang dikunjungi pembeli. Kedua, kecenderungan sosiologis pedagang pasar

tradisional adalah menempatkan kecurigaan berlebihan terhadap segala bentuk pembangunan terkait *revitalisasi* di pasar tradisional cihaurgeulis.

Untuk mewujudkan pengelolaan pasar tradisional yang baik di Kota Bandung tidak lepas dari perencanaan pembangunan. Setiap program pemerintah membutuhkan perencanaan yang baik, begitupun dengan kegiatan dalam pengelolaan pasar tradisional Cihaurgeulis di Kota Bandung, perlu dikelola dengan berdasarkan pada konsepsi perencanaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Setiap organisasi, termasuk organisasi pemerintah seperti PD Pasar Bermartabat Kota Bandung melaksanakan perencanaan dalam melaksanakan kegiatan ataupun program yang telah ditentukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena suatu organisasi dapat berkembang dengan baik serta tujuannya dapat dicapai apabila perencanaan tersebut diterapkan dengan baik.

Beranjak dari banyaknya permasalahan diatas maka peneliti ingin mengetahui keberhasilan atau tidaknya, teori yang digunakan peneliti ialah teori winardi berhubungan dengan perencanaan dipandang sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melalui empat elemen fundamental dalam perencanaan pembangunan yaitu:

Sasaran-sasaran adalah proses penyampaian informasi dari para aparatur yang memiliki fungsi perencanaan pengelolaan pasar tradisional cihurgeulis kota bandung. Sasaran-sasaran dalam penelitian ini meliputi :

Pertama, menetapkan sasaran adalah menetapkan tujuan pelaksanaan perencanaan dari aparatur yang memiliki wewenang tentang pengelolaan pasar tradisional di Kota Bandung khususnya pasar tradisional cihaurgeulis. Kedua, prioritas-prioritas sasaran adalah hal yang dikedepankan perusahaan daerah sebagai perencanaan dan pelaksana pengelolaan pasar tradisional di Kota Bandung khususnya pasar cihaurgeulis. Ketiga, kerangka waktu sasaran adalah waktu mewujudkan sasaran berdasarkan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek dalam perencanaan perusahaan daerah pasar bermartabat.

Tindakan-tindakan (*Actions*) adalah merupakan alat-alat yang dipreferensi dan yang dispesifikasi untuk mencapai sasaran-sasaran perencanaan perusahaan daerah pasar tradisional cihaurgeulis Kota Bandung. Tindakan-tindakan dalam penelitian ini meliputi:

Pertama, teknologi yang diperbaiki adalah alat penyampaian untuk perencanaan perusahaan daerah pasar bermartbat dalam pengelolaan pasar tradisional cihaurgeulis di Kota Bandung. Kedua, sistem-sistem tindakan adalah cara mewujudkan perencanaan dari perusahaan daerah pasar bermartabat sebagai pelaksana dalam pengelolaan pasar tradisional cihaurgeulis Kota Bandung.

Sumber-sumber daya adalah sumber-sumber pada pelaksana perencana pengelolaan pasar tradisonal cihaurgeulis Kota Bandung. Sumber-sumber daya dalam penelitian ini meliputi:

Pertama, sumber daya manusia adalah aparatur perusahaan daerah selaku pelaksana pengelolaan pasar tradisional cihaurgeulis Kota Bandung. Kedua, sumber pembiayaan adalah sumber pembiayaan yang dilakukan perusahaan

daerah pasar bermartabat sebagai pelaksana dalam pengelolaan pasar tradisional cihaurgeulis Kota Bandung.

Implementasi adalah penerapan perencanaan yang dilakukan aparatur perusahaan daerah dalam pengelolaan pasar tradisional cihaurgeulis Kota Bandung. Implementasi dalam penelitian ini meliputi:

Pertama, Otoritas adalah aparatur pelaksana dalam perencanaan pengelolaan pasar tradisional cihaurgeulis Kota Bandung yaitu Perusahaan Daerah Pasar Bermartabat, Kedua, Persuasi adalah bentuk kerjasama pihak kedua aparatur dalam pengelolaan pasar tradisional cihaurgeulis Kota Bandung yaitu pihak perusahaan swasta. Ketiga, Kebijaksanaan adalah sifat aparatur sebagai pelaksana perencanaan pengelolaan pasar tradisional cihaurgeulis di Kota Bandung.

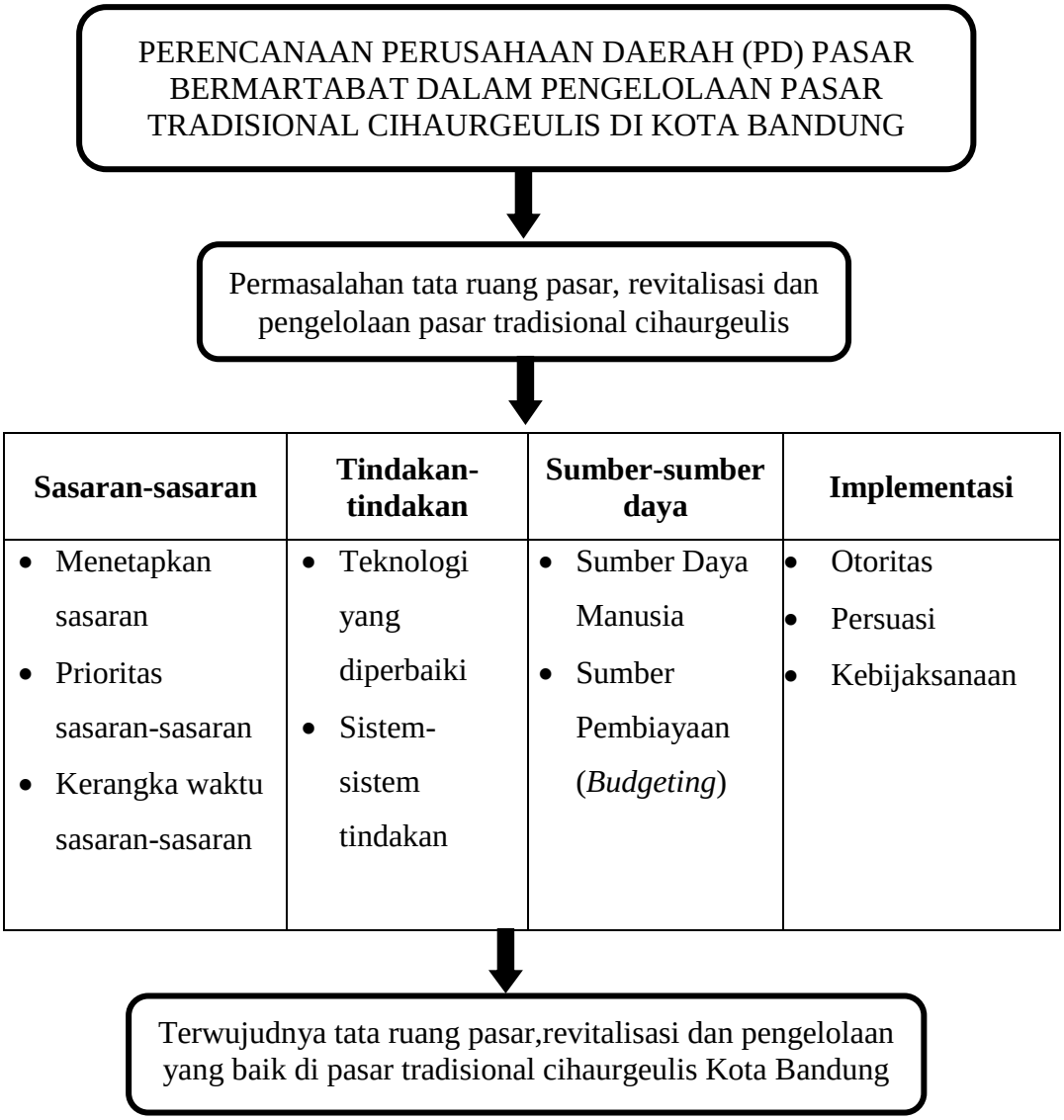
Sistem perencanaan ini diharapkan dapat mengkoordinasikan seluruh upaya pembangunan yang dilaksanakan oleh berbagai pelaku pembangunan sehingga menghasilkan sinergi yang optimal dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia.

Suatu usaha yang sistematik dari berbagai pelaku (aktor) baik umum (publik) atau pemerintah, swasta, maupun kelompok masyarakat stekholder lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek fisik, sosial, ekonomi dan aspek lingkungan lainnya mewujudkan perencanaan pembangunan pengelolaan yang baik.

Maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana penyusunan perencanaan PD Pasar Bermartabat dalam pengelolaan pasar

tradisional cihaurgeulis di Kota Bandung. Untuk lebih jelasnya alur pemikiran peneliti dapat dilihat dari skema sebagai berikut :

Gambar 2.2
Model Kerangka Pemikiran



(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2016)

1.3 Hipotesis Kerja/Proposisi

Keberhasilan Perencanaan Perusahaan Daerah (PD) Pasar Bermartabat dalam Pengelolaan Pasar Tradisional Cihaurgeulis di Kota Bandung dilihat dari sasaran-sasaran, tindakan-tindakan, sumber-sumber daya, dan implementasi.